

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan pasien sangat penting, terutama di ruang rawat inap, di mana pasien menghadapi kondisi klinis yang mungkin menjadi lebih buruk dalam waktu dekat. Proses penilaian pasien yang menyeluruh dan menyeluruh adalah langkah pertama menuju perawatan berkualitas tinggi. Alat penting di unit rawat inap adalah *Early Warning Scoring System* (EWSS), yang memungkinkan intervensi yang tepat waktu dengan melacak tanda-tanda vital dan perburukan klinis. EWSS bekerja dengan mengukur tekanan darah sistolik, frekuensi nadi, frekuensi pernapasan, saturasi oksigen, suhu tubuh, tingkat kesadaran, dan parameter fisiologis pasien lainnya (Masela et al., 2023). Penerapan EWSS yang tepat di ruang rawat inap sangat penting untuk mencegah kejadian tidak diharapkan dan meningkatkan layanan keperawatan secara keseluruhan karena EWSS membantu perawat memulai intervensi dan manajemen dini, seperti meningkatkan kewaspadaan perawat, memberikan informasi yang akurat, atau mengaktifkan tim respons cepat atau darurat medis (Lutfi et al., 2026)

Perawat adalah tenaga kesehatan yang paling banyak berinteraksi langsung dengan pasien selama 24 jam, perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang EWSS karena mereka adalah yang menghabiskan waktu terbanyak untuk memantau perubahan kondisi pasien sekaligus sebagai first responder dalam kegawatan. Kurang pengetahuan dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan EWSS, kesalahan dalam penghitungan skor pasien, atau

kesalahan lainnya (Fergiawan et al., 2024). Karena pengenalan perburukan sangat sulit dan penilaian klinis perawat adalah bagian penting dari praktik asesmen risiko pasien, sistem EWSS penting bagi perawat. Oleh karena itu, pengetahuan yang kuat tentang EWSS sangat penting untuk perawat yang melakukan penilaian di ruang rawat inap secara akurat, cermat, dan konsisten (Destri et al., 2024).

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa ada korelasi kuat antara pengetahuan perawat tentang EWSS di ruang rawat inap dan ketepatan penerapan EWSS. Sebuah penelitian di RSUP Surakarta menemukan bahwa pengetahuan perawat tentang EWSS sebagian besar berada pada kategori baik (47,6%), tetapi sebagian besar masih berada pada kategori cukup (45,2%) (Supriyadi et al, 2024). Terlepas dari itu, penelitian yang dilakukan di RS Santa Elisabeth Batam Kota pada tahun 2022 bertujuan untuk menentukan hubungan antara pengetahuan perawat dan kepatuhan pengisian EWSS di ruang rawat inap sebagai metode untuk mengurangi kematian akibat henti jantung. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat adalah faktor penting yang berdampak langsung pada akurasi penilaian EWSS (Jagentar et al., 2024).

Ketidakpatuhan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan waktu, kekurangan tenaga, dan kurangnya keyakinan perawat terhadap kemampuan mereka untuk menangani pasien yang semakin memburuk. Lebih jauh, penelitian telah menunjukkan bahwa perawat mengakui tidak mengikuti protokol EWS, menghilangkan, atau mendokumentasikan tanda vital secara keliru untuk mencapai skor yang mereka yakini lebih representatif ketika skor EWS tidak secara akurat mencerminkan penilaian perawat terhadap kondisi

pasien(Intan et al., 2025). Kondisi ini menjadi lebih buruk karena pelaksanaan EWSS di lapangan terus mengalami penyimpangan dan kondisinya masih di bawah optimal. Semua masalah ini menunjukkan bahwa kekurangan pengetahuan perawat mengancam keakuratan skoring. Mereka juga dapat mengganggu sistem respons cepat rumah sakit secara keseluruhan (Suara & Retnaningsih, 2025)

Ketidaktepatan dalam penilaian EWSS berbahaya bagi keselamatan pasien, termasuk menunda respons terhadap perburukan kondisi dan meningkatkan risiko kejadian tidak diharapkan. Banyak perawat berpengalaman lebih mengutamakan keselamatan pasien daripada kepatuhan terhadap panduan dan protokol EWSS (Ernawati et al., 2025). Namun, beberapa di antara mereka menceritakan bahwa mereka tidak mau mengabaikan protokol EWSS, meskipun mereka bersedia memanipulasi skor EWS untuk mendorong tindakan yang mereka yakini akan meningkatkan keselamatan pasien dengan menghapus atau mengubah data. Penelitian di Indonesia menemukan bahwa pengetahuan perawat tentang penerapan EWS pada pasien gawat darurat di ruang rawat inap dewasa perlu ditingkatkan. Ini karena masih ada perbedaan antara pemahaman teoritis tentang apa yang terjadi di dunia nyata dan bagaimana hal itu diterapkan di lapangan. Kondisi ini diperburuk oleh beban kerja yang tinggi dan kekurangan pelatihan EWSS yang standar di banyak rumah sakit (Dewi et al., 2023)

Dalam meningkatkan pengetahuan perawat tentang EWSS dan ketepatan penilaiannya di ruang rawat inap, pengembangan model asesmen awal berbasis EWSS dalam laporan asuhan keperawatan sangat penting. Dengan demikian, diharapkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan klinis mahasiswa dan

perawat dalam praktik klinik akan ditingkatkan. Dengan demikian, interpretasi skor EWSS diharapkan akan meningkatkan kemampuan penalaran klinis dan pengambilan keputusan daripada hanya melihat angka (Harviani Hamsah et al., 2022). Selain itu, pengembangan kriteria EWS adalah solusi yang menguntungkan yang mendorong perawat untuk menerapkan pemikiran tingkat tinggi (higher-order thinking) sambil menghasilkan skor EWS yang dapat diukur. Pendekatan Individual-Early Warning Score (I-EWS), yang telah terbukti berhasil dan diterima dengan baik oleh staf klinis, merupakan salah satu contoh pendekatan yang menguntungkan (Djala et al., 2024).

Sangat penting untuk melakukan penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana pengetahuan perawat tentang EWSS berkorelasi dengan keakuratan penilaian EWSS pada pasien di ruang rawat inap. Ini karena perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman perawat tentang implementasi EWSS sebagai deteksi dini pada pasien di ruang rawat inap. Ini juga akan memberikan landasan ilmiah untuk membangun program pelatihan dan kebijakan klinis yang lebih baik (Pujiastuti et al., 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Adakah hubungan pengetahuan perawat tentang Early Warning Score System (EWSS) dalam ketepatan penilaian EWSS di Ruang Rawat Inap?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang *Early Warning Score System* (EWSS) dalam ketepatan penilaian EWSS di Ruang Rawat Inap?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang *Early Warning Score System* (EWSS) di Ruang Rawat Inap.
2. Mengetahui kemampuan perawat dalam menerapkan *Early Warning Score Sytem* (EWSS) untuk Ketepatan penilaian kondisi pasien di Ruang Rawat Inap .
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang *Early Warning Score Sytem* (EWSS) dengan ketepatan penilaian kondisi pasien di Ruang Rawat Inap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan. Temuan penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara pengetahuan perawat dan ketepatan deteksi *Early Warning Score System* (EWSS) dalam mengidentifikasi ketepatan penilaian pasien. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait kompetensi klinis perawat, sistem deteksi dini, serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan berbasis evidence-based practice.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran perawat mengenai pentingnya pemahaman yang komprehensif tentang EWSS dalam praktik klinis sehari-hari. Hasil penelitian dapat menjadi dasar evaluasi diri dan motivasi untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan atau pendidikan berkelanjutan.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat membantu mengoptimalkan sistem deteksi dini untuk meningkatkan pelayanan dan keselamatan pasien dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan kebijakan, standar operasional prosedur (SOP), dan program pelatihan terkait penggunaan dan interpretasi EWSS di ruang rawat inap

3. Bagi Insitusi Pendidikan

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada mata kuliah manajemen keselamatan pasien dan keperawatan gawat darurat. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan EWSS dengan benar.

4. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di ruang gawat darurat dengan mengidentifikasi kondisi pasien yang menurun dengan cara yang lebih akurat dan cepat. Mengidentifikasi

EWSS dengan benar dapat mempercepat intervensi medis, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan keselamatan pasien.

